



ANALISIS RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK

Sri Mulyanti^a, M. Rimawan^b

^aProgram Studi Manajemen, srimulyanti267@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

^bProgram Studi Manajemen, rimawan11@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

ABSTRAK

Firm value shows investors' views on the company's performance in managing its resources, the ratio of return on equity, return on assets and debt to equity ratio can be a reflection of firm value. This study aims to determine and analyze the influence of return on equity, return on assets, and debt to equity ratio to firm value at PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk. This type of research is associative with quantitative data types from primary data sources. The research instrument used is a list of tables containing data on total equity, total assets, net income, total debt, stock prices and data on the number of shares outstanding at PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk. The population used in this study is financial statement data and profit and loss for 26 years from 1995-2021 and the research sample for 10 years from 2011-2020. The sampling technique used is purposive sampling with updated data criteria and the availability of data regarding the research variables to be used. Data collection techniques using documentation and literature study. The data analysis technique used classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient, determination test, t test and f test. The results showed that return on equity, return on assets and debt to equity ratio together had a significant effect on firm value at PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

Keywords: Return On Equity, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Firm Value

Abstrak

Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya, rasio *return on equity*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* dapat menjadi cerminan nilai perusahaan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk. Jenis penelitian ini asosiatif dengan jenis data kuantitatif dari sumber data primer. Instrument penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total ekuitas, total asset, laba bersih, total utang, harga saham dan data jumlah saham yang beredar pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan dan laba rugi selama 26 tahun dari 1995-2021 dan sample penelitian selama 10 tahun dari tahun 2011-2020. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria data terupdate dan ketersediaan data mengenai variable penelitian yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan

memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode tertentu. Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa depan yang akan datang (Nafisah et al., 2018). Laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk menilai sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapat yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang ekuitas pada perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor, demikian pula sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai itu masih terdapat konflik antara penyedia dana dengan pemilik perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat (Hatta dan Suwito, 2018). Terdapat beberapa rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *return on equity* dan *return on asset*.

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal pada perusahaan. Semakin tinggi Return on Equity menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah Return on Equity menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal dan semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal. Sedangkan *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Semakin besar Return on Assets mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset juga meningkat sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil Return on Assets mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba (Maharani, 2018).

Selain *return on equity* dan *return on asset* *debt to equity ratio* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak maksimal sehingga akan menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya. Sedangkan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan memutuskan untuk mendahulukan membayar utang yang telah jatuh tempo dan mengganti dengan laba sehingga kegiatan operasional tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah.

PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk merupakan perusahaan produsen roti dengan merek Sari Roti yang berdiri pada tahun 1995. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Tabel 1. Data Total Ekuitas, Total Asset, Laba Bersih, Total Hutang dan Harga Saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dari Tahun 2011-2020

Tahun	Total Ekuitas	Total Asset	Laba Bersih	Total Hutang	Harga Saham
2011	546.441.182.786	759.136.918.500	115.932.533.042	212.695.735.714	3.325
2012	666.607.597.550	1.204.944.681.223	149.149.548.025	538.337.083.673	1.380
2013	787.337.649.671	1.822.689.047.108	158.015.270.921	1.035.351.397.437	1.020
2014	953.583.079.507	2.142.894.276.216	188.648.345.876	1.189.311.196.709	1.385

Analisis Return On Equity, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Sri Mulyanti)

2015	1.188.534.951.872	2.706.323.637.034	270.538.700.440	1.517.788.685.162	1.265
2016	1.442.751.772.028	2.919.640.858.718	279.777.368.831	1.476.889.086.692	1.600
2017	2.820.105.715.429	4.559.573.709.411	135.364.021.139	1.739.467.993.982	1.275
2018	2.916.901.120.111	4.393.810.380.883	127.171.436.363	1.476.909.260.772	1.200
2019	3.092.597.379.097	4.682.083.844.951	236.518.557.420	1.589.486.465.854	1.300
2020	3.227.671.047.731	4.452.166.671.985	168.610.282.478	1.224.495.624.254	1.360

Sumber :Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena masalah terkait dengan rasio *return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, hal ini ditunjukkan dengan komponen rasio *return on equity* yaitu total ekuitas dan laba bersih yang berfluktuasi. Selain berfluktuasi, total ekuitas dan laba bersih pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk saling berbanding terbalik, yang dimana selama 10 tahun terakhir ketika total ekuitas meningkat maka laba bersih akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, hal ini dikarenakan naik turunnya hutang pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

Selanjutnya fenomena masalah terkait dengan rasio *return on asset*, yang dimana pada komponennya total asset PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk mengalami fluktuasi, ketidakstabilan asset pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk juga disebabkan oleh kondisi hutang yang berfluktuasi, semakin tinggi hutang maka akan menyebabkan asset menurun, begitupun sebaliknya jika hutang mengalami penurunan maka asset perusahaan akan meningkat.

Selain fenomena masalah terkait dengan komponen rasio *return on equity* dan *return on asset*, terdapat pula permasalahan pada *debt to equity ratio* PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, seperti pada kedua rasio diatas, *debt to equity ratio* sebagai rasio hutang tentunya juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 rasio hutang mengalami penurunan disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menyalurkan modal sendirinya sehingga menekan kenaikan hutang disaat pandemi Covid 19 yang melanda dunia.

Ketidakstabilan rasio *return on equity*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* dapat memungkinkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan, hal ini dilihat dari harga saham penutupan selama 10 tahun terakhir yang juga mengalami fluktuasi, harga saham tertinggi PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk terdapat pada tahun 2011 yang mencapai Rp. 3.325/ lembar saham, dan harga saham penutupan terendah terjadi pada tahun 2013 yang hanya sebesar Rp. 1.020/lembar saham.

Berdasarkan fenomena masalah diatas mendasari peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Return On Equity*, *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio Terhadap* Nilai Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Return On Equity*

Menurut Jannah and Rimawan (2020) *return on equity* adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

Return On Equity adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki (Aryaningsih, et.al, 2018).

Rumus *Return On Equity* (ROE), dalam Martiana, et.al (2022) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), standar industri *return on equity* (ROE) yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dana manajemen biaya yang efektif.

2.2. *Return On Asset*

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Kasmir (2016), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Rumus *Return On Asset* (ROA), dalam Martiana, et.al (2022) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), standar industri *Return On Asset* (ROA) yang digunakan adalah lebih dari 5%. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

2.3. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Nafisah et al., 2018). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hasania et al (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Menurut Adelina, et.s al (2014) Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Standar industri untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2016) adalah 90%.

2.4. Nilai Perusahaan

Menurut Sondakh, et. al (2019) nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Jufrizen dan Al Fatin, 2020). Menurut Prasetya, et. al (2014) Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Menurut Prasetya et al (2014) secara sistematis *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut,

$$PBV = \frac{Harga\ saham}{BV}$$

Keterangan : BV = Total ekuitas / jumlah saham beredar

2.5. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. .Pengembalian dari modal (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham, ketika harga saham meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelina, et. al (2014), Cahyanto, et. al (2014), Kusumaningrum (2016) dan Sondakh, et .al (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis Return On Equity, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Sri Mulyanti)

H1 = *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

2.6. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar *Return On Asset* perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula nilai perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi investor atau pihak-pihak yang lain, *Return On Asset* yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar, dengan perusahaan yang mempunyai *Return On Asset* yang tinggi maka pada dunia bisnis perusahaan tersebut akan memiliki nilai yang tinggi karena dianggap mampu menggunakan aset perusahaan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syardiana, et. al (2015) dan Jufrizen dan Fatin (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 = *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

2.7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar sehingga calon investor akan enggan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan para investor akan menarik kembali modal yang ditanamkannya karena perusahaan tersebut tidak memiliki nilai yang baik lagi dan berakibat pada harga saham perusahaan yang anjlok.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, et. al (2019), Prasetya, et. al (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 = *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

2.8. Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya *Return On Equity* dan *Return On Asset* sebagai cerminan kondisi yang baik sebuah perusahaan dan diiringi pula dengan rendahnya *Debt To Equity Ratio* pada suatu perusahaan akan meningkatkan nilai saham dan berimplikasi pada nilai perusahaan yang baik, karena perusahaan tersebut dianggap oleh investor mampu mengelola modal dan asetnya dengan baik dan sekaligus mampu memanfaatkan hutang yang dimilikinya sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal untuk perusahaan dan investor.

H4 = *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian Asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di bandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total ekuitas, total aset, laba bersih, total hutang, harga saham dan data jumlah saham yang beredar pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan dan laba rugi selama 26 tahun dari 1995-2021 dan sample penelitian selama 10 tahun dari tahun 2011-2020. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria data terupdate dan ketersediaan data mengenai variable penelitian yang akan digunakan.

3.4. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini berlokasi di PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk yang beralamatkan di :Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar Blok A9 Cibitung, Bekasi 17520.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dan diakses melalui website www.idx.co.id.

3.5.2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *multipliner regression* sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) “Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai tolerance-nya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai toelence-nya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikolonieritas.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedasitas dapatdilibatkan dengan menggunakan metode Glejer yaitu dengan carameregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan bantuan Program SPSS for Windows

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

Analisis Return On Equity, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Sri Mulyanti)

- β_{12} : Koefisien Pengaruh Variabel X123
- X1 : *Return On Equity*
- X2 : *Return On Asset*
- X3 : *Debt To Equity Ratio*
- e : Error

3.6.3. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016)

3.6.4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

3.6.5. Uji t

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi (Sugiyono, 2016).

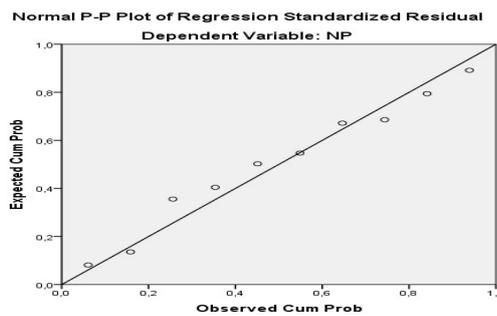
3.6.6. Uji f

Uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber Data: Data primer diolah Spss v20 2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

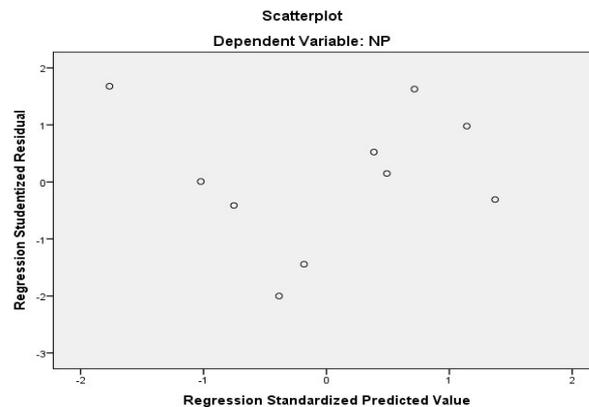
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,325	9,335
ROA	,320	7,851
DER	,935	4,274

Sumber : Data primer diolah Spss v20 2022

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari output di atas, di peroleh nilai Tolerance untuk *return on equity* (X1), *return on asset* (X2) dan *debt to equity ratio* (X3) > 0,10 sementara, nilai VIF untuk *return on equity* (X1), *return on asset* (X2) dan *debt to equity ratio* (X3) < 10.00. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data primer diolah Spss v20 2022

Grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel nilai perusahaan (Y).

D. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	NP
Test Value ^a	4,09
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

Sumber : Data primer diolah Spss v20 2022

Dari tabel 3 diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitasdiketahui nilai signifikansi 0,314> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

5.2 Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-7,238	3,258
ROE	1,650	,656
ROA	2,672	,994
DER	,183	,062

Sumber :Data Primer Diolah SPSS v20, 2022

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagaiberikut:

$$Y = -7,238 - 1,650X_1 + 2,672 X_2 + 0,0183 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Return On Equity, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Sri Mulyanti)

- A. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -7,238. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen yang meliputi *return on equity* (X1), *return on asset* (X2) dan *debt to equity ratio* (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, Maka nilai return saham akan mengalami penurunan sebesar 7,238.
- B. $\beta_1 = 1,650$ artinya nilai koefisien regresi bernilai positif, bahwa setiap penambahan satu kali *return on equity* maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,650 dengan asumsi *return on asset* dan *debt to equity ratio* tetap.
- C. $\beta_2 = 2,672$ mempunyai nilai koefisien regresi bernilai positif, bahwa setiap penambahan satu kali *return on asset* maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,672 asumsi *return on equity* dan *debt to equity ratio* tetap.
- D. $\beta_3 = 0,183$ mempunyai nilai koefisien regresi bernilai positif, bahwa setiap penambahan satu kali *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,183 dengan asumsi *return on equity* dan *return on asset* tetap.

5.3 Koefisien Kolerasi dan Uji Determinasi

5.3.1 Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Kolerasi dan Uji Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,888 ^a	,789	,684

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber :Data Primer Diolah SPSS v20, 2022

Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai R adalah sebesar 0,888. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

5.3.2 Uji Determinasi

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk yang besarnya hubungan ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,789 atau 78,9%, sedangkan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *net profit margin*, *debt to asset ratio* dan variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.4 Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		
		T	Sig.
1	(Constant)	-2,221	,068
	Return On Equity	-2,515	,046
	Return On Asset	2,687	,036
	Debt To Equity Ratio	2,955	,025

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber :Data Primer Diolah SPSS v20, 2022

T tabel = $t(\alpha/2; n - k - 1) = (0,05/2; 10-3-1) = (0,025; 7) = 2,365$

Dilihat dari tabel 6 diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,221 dengan nilai t-tabel sebesar 2,365 ($-2,221 < 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk ” (H1 ditolak). Hal ini dikarenakan investor tidak menggunakan informasi *return on equity* sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi dan lebih memperhatikan laba bersih perusahaan per periode. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jufrizen & Al Fatin (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan untuk *return on asset* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,687 dengan nilai t-tabel sebesar 2,063 ($2,687 > 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk” (H2 diterima). Hal ini dapat disebabkan oleh *return on asset* merupakan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan menilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syardiana et al (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk nilai uji t pada variable *debt to equity ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,955 dengan nilai t-tabel sebesar 2,365 ($2,955 > 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk” (H3 diterima). Hal ini mengindikasikan bahwa para investor menggunakan *debt to equity ratio* sebagai ukuran dalam menilai perusahaan di pasar modal (terutama di BEI) sehingga menunjukkan bahwa semakin baik *debt to equity ratio* pada suatu perbankan akan menarik para investor. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al (2019) dan Prasetia et al (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.5 Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,952	3	9,651	7,496	,019 ^b
	Residual	7,725	6	1,288		
	Total	36,677	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Asset, Debt TO Equity Ratio

Sumber :Data Primer Diolah SPSS v20, 2022

F table = $(k : n - k) = (3 : 7) = 4,35$,

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 7,496 dengan nilai F tabel sebesar 4,35 ($7,496 > 4,35$) dengan signifikansi sebesar 0,019, oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*return on equity, return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk” (H4 diterima). Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam *return on equity, return on asset* dan *debt to equity ratio* mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Mereka telah turut mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi dan menentukan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

- A. *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
- B. *Return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.
- C. *Return on equity*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.

5.2 Saran

- A. Bagi investor, disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat current ratio, struktur modal, dan roe perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan return saham yang diharapkan.
- B. Bagi perusahaan, disarankan untuk menentukan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu. Serta harus meningkatkan kinerja perusahaan, agar para investor tidak menyesal atas investasi yang mereka lakukan. Agar mereka akan terus berinvestasi diperusahaan yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan berdampak baik pada nilai perusahaan dimata investor.
- C. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan menambah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti Current ratio, TATO, ROI.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu terutama kepada dosen pembimbing saya yang telah membantu proses penyelesaian penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelina, S., Agusti, R., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom Fekon*, 1(2), 1–15.
- [2] Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Cahyanto, S. A., Darminto, & Topowijono. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 1–9.
- [4] Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 133–144.
- [5] Hatta, E. N., & Suwitho. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Roa, Roe, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–10.
- [6] Jufrizen, & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- [7] Juwari, & Zulviani, A. M. (2020). Pengaruh Der, Roa, Roe Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Geoekonomi*, 11(2), 188–201.
- [8] Jannah, W, Rimawan, M. 2020. “Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima.” *Jurnal Ekonomi Balance* 16(1): 107–14
- [9] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [10] Kusumaningrum, A. L. (2016). Pengaruh Return On Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (The Effect Of Return On Equity (Roe) To Corporate Value With Man. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2002(1), 35–40.
- [11] Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17.
- [12] Martiana, Y., Nenden, H. N., and Wagin. 2022. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk.” *Journal Ekombis Review* 10(1): 67–75.
- [13] Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba*, 2(2), 879–889.
- [14] Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- [15] Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39–46.
- [16] Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.